

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikan yang ada. Karena pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju dan sejahtera (Nurhayati, 2017).

Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat diukur dengan prestasi belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument yang relevan (Wibowo, *et al.*, 2013). Namun prestasi belajar di Indonesia masih belum maksimal. Hal itu ditunjukkan dari data statistik pendidikan pada tahun ajaran 2016/2017 bahwa sebanyak 361.215 siswa dari 25.618.078 siswa di Indonesia atau sebanyak 1,40% mengulang pada jenjang Sekolah Dasar. Dari data tersebut diperoleh bahwa Jawa Tengah menjadi provinsi terbanyak siswa mengulang yaitu sebanyak 53.167 siswa dengan persentase 1,83% dari jumlah siswa 2.878.870 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Prestasi belajar siswa satu dengan yang lain tentu berbeda. Perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena banyak faktor. Menurut Ahmadi dan Supriyono, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor jasmaniah (fisiologi). Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya; (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki; (3) Faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok; dan (4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan (Fajri, *et al.*, 2016).

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa struktur tubuh menjadi salah satu faktor prestasi belajar siswa. Kranium adalah tulang kerangka kepala yang melindungi otak dan disusun dari tulang-tulang tengkorak (Libby, *et al.*, 2017). Dengan pengertian tersebut kranium termasuk dalam salah satu struktur tubuh yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan kranium adalah otak yang berkembang dengan cepat. Pada fase awal kehidupan, volume otak manusia meningkat pesat dan kranium mengalami perubahan morfologi yang cepat dalam ukuran dan bentuk, yang diperlukan untuk memperluas dan memberikan perlindungan untuk otak (Libby, *et al.*, 2017). Kapasitas kranium adalah volume bagian dalam tengkorak yang kadang-kadang digunakan sebagai indikator kasar ukuran otak dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ekologi, biologi, geografis, ras, jenis kelamin, dan usia (Ganiyu, 2015). Laki-laki memiliki kapasitas kranium 10% lebih besar dibanding wanita (Eboh, *et al.*, 2016). Kapasitas cranium dapat digunakan untuk memperkirakan volume otak dan berkorelasi dengan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak. Antropometri adalah metode yang berguna untuk mendapatkan data perkiraan kapasitas kranium dan indikator pertumbuhan lainnya termasuk berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) (Kalanjati, 2014). Beberapa studi telah mengukur estimasi kapasitas kranium secara tidak langsung akan menunjukkan volume dari otak. Volume kranial digunakan untuk memperkirakan ukuran otak, yang juga menunjukkan kecerdasan organisme (Eboh, *et al.*, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis. Salah satunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna (Suhardita, 2011). Orang yang memiliki rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dapat menumbuhkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar,

dan kuatnya motivasi akan turut menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih berhasil dalam studinya. (Aisah, *et al.*, 2017).

Seperti yang telah dikemukakan di atas, struktur tubuh dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian Sari (2015) pada siswa kelas V di SD Kristen Manahan Surakarta menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan hubungan yang signifikan antara kapasitas kranium dan kapasitas memori kerja dengan $r = 0,367$ dan nilai $p = 0,027$ (Sari, 2015). Sedangkan hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar dibuktikan dari penelitian Safitri (2015) pada 42 siswa kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi dengan $r = 0,46$ dan nilai $p = 0,001$ yang artinya terdapat korelasi positif dan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar (Safitri, 2015). Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang mempelajari hubungan kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar. Berdasar latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswi kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan kapasitas kranium dengan prestasi belajar pada siswi kelas V dan VI MI Muhammadiyah Gonilan?
2. Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswi kelas V dan VI MI Muhammadiyah Gonilan?
3. Apakah ada hubungan kapasitas kranium dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswi kelas V dan VI MI Muhammadiyah Gonilan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar pada siswi kelas V dan VI MI Muhammadiyah Gonilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan kapasitas kranium dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat aplikatif

a. Untuk masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi hubungan kapasitas kranium dan pentingnya kepercayaan diri dalam meraih prestasi.

b. Untuk institusi

Dapat memberikan informasi pada institusi hubungan kapasitas kranium dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

c. Untuk peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan dan informasi penelitian selanjutnya.